



Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Industri Batik: Sebuah Studi Pengabdian di kampung batik giriloyo wukirsari Yogyakarta

Elva Dona¹⁾, Rowiyah Asengbaramae²⁾, Novia Indriani³⁾, Irwan Muslim⁴⁾, Kasman Karimi⁵⁾

¹⁾ Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

²⁾ Fatoni University, Thailand

³⁾ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

^{4,5)} Universitas Bung Hatta

elvadona@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

The development of the batik industry in Giriloyo Batik Village, Wukirsari, Yogyakarta, has significantly contributed to improving the local economy. This community service study aims to evaluate the impact of community service activities in developing the batik industry in the area. The methodology used includes training digital marketing of products. The results of the study show an increase in manage social media, an increase in income, and a heightened awareness of the importance of cultural heritage preservation. Informastion uniqe motif will maximize potential demand. The study concludes that the development of the batik industry through community service activities can enhance the local economy and provide long-term benefits for the community.

Keywords: *local economy, batik industry, community development*

Detail Artikel:

Disubmit : 31 Desember 2024

Disetujui : 03 Januari 2025

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2009 (UNESCO, 2009). Keberadaan industri batik memiliki potensi yang besar dalam mendukung perekonomian lokal, terutama di daerah-daerah yang menjadi sentra produksi batik. Kampung Batik Giriloyo di Wukirsari, Yogyakarta, adalah salah satu kawasan yang terkenal dengan produk batiknya yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai historis yang kuat (Riyanto, 2017).

Industri batik di kampung Giriloyo telah berkembang dengan pesatnya sampai waktu pandemi 2020 -2023 dimana kunjungan wisata sangat signifikan ke daerah Yogyakarta dan Kampung Giriloyo menjadi salahsatu destinasi utama untuk sentra batik, seiring dengan terjadinya pandemi maka kunjungan wisatawan menjadi sangat sedikit berimbas terhadap penjualan batik di kampung batik Giriloyo ini. Pengembangan usaha dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Dona et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan industri batik di Kampung Giriloyo diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan

ekonomi lokal. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, pemasaran, dan manajemen usaha para pengrajin batik di Kampung Giriloyo melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang salah satunya adalah mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja yang layak dan berkelanjutan (United Nations, 2015).

Pengembangan industri batik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, program pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya yang berharga ini.

Masyarakat pengrajin batik memiliki beberapa permasalahan seperti keterbatasan akses pasar dimana pengrajin batik sering kali kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga penjualan produknya terbatas. Selain itu kurangnya diversifikasi produk, Produk batik yang dihasilkan masih bersifat monoton dan kurang inovatif, sehingga daya saingnya rendah. Permasalahan selanjutnya berupa teknologi produksi yang belum modern, pengrajin batik masih menggunakan teknologi yang kurang efisien dan tidak sesuai dengan standar industri modern. Selanjutnya kurangnya pelatihan dan pendampingan, Pengrajin batik sering kali tidak memiliki akses ke pelatihan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan dan manajemen usaha mereka. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diutamakan untuk pelatihan dan pendampingan manajemen usaha serta memperluas keterbatasan akses pasar bagi produk batik mereka.

Dasar Pemikiran kegiatan pengabdian ini berupa pemberdayaan ekonomi lokal, Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan ekonomi lokal di Kampung Batik Giriloyo melalui pengembangan industri batik. Pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi dan keunggulan lokal seperti batik dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan (Bartik, 1991). Berikutnya pelestarian budaya, Batik merupakan warisan budaya yang diakui oleh UNESCO. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, tetapi juga untuk melestarikan budaya lokal yang kaya. Pemberdayaan ekonomi berbasis budaya memiliki potensi besar untuk keberlanjutan jangka panjang (Galla, 2002). Selanjutnya *sustainability*, program ini dirancang dengan pendekatan berkelanjutan, yang bertujuan untuk memberikan dampak jangka panjang melalui peningkatan kapasitas, teknologi, dan akses pasar bagi pengrajin batik. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang diusung oleh PBB, khususnya SDG's 1 (mengakhiri kemiskinan) dan SDG's 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) (United Nations, 2015).

Aspek Teoritis, Teori Modal Manusia (Human Capital Theory): Teori ini menyatakan bahwa peningkatan pendidikan dan pelatihan meningkatkan produktivitas individu. Melalui pelatihan dan pendampingan, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin batik, sehingga mereka lebih produktif dan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi (Schultz, 1961).

Teori Pengembangan Komunitas (Community Development Theory): Teori ini menekankan pentingnya partisipasi komunitas dalam proses pembangunan. Program ini melibatkan pengrajin batik secara aktif dalam setiap tahap kegiatan untuk memastikan bahwa mereka memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program tersebut (Wilkinson, 1991).

Meningkatkan Ekonomi...(Dona, Asengbaramae, Indriani, Muslim, Karimi)
E-ISSN 3025-3101



Teori Pemasaran (Marketing Theory): Teori ini digunakan untuk memahami dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Program ini memanfaatkan pemasaran digital untuk membantu pengrajin batik menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka (Kotler & Keller, 2016).

Justifikasi Penentuan Prioritas, Peningkatan akses pasar: Berdasarkan teori pemasaran, akses pasar yang lebih luas sangat penting untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Referensi: Kotler & Keller (2016). Pelatihan dan pendampingan: Peningkatan keterampilan dan manajemen usaha sesuai dengan teori modal manusia dan pengembangan komunitas. Referensi: Schultz (1961); Wilkinson (1991).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh dosen sebagai salahsatu bentuk tridharma perguruan tinggi, pada kegiatan kali ini dilakukan tepatnya 13 Agustus 2024 di desa wukirsari Yogyakarta. Desa Wukirsari tepatnya di giriloyo merupakan salah satu kampung sentra batik di Yogyakarta.

Tahapan Kegiatan dimulai dengan Identifikasi Kegiatan, dimana tim pengabdian melakukan koordinasi dengan paguyuban batik yang ada di giriloyo untuk memahami kebutuhan pengembangan usaha batik disana. Kemudian tim membuat perencanaan kegiatan dan materi yang cocok untuk kegiatan. Selanjutnya Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan, evaluasi kegiatan pelatihan dan penyusunan laporan kegiatan pelatihan.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan/minggu				
		Juli		Agustus		Oktober
		3	4	1	2	
1	Identifikasi Kegiatan					
2	Perencanaan Kegiatan					
3	Pelaksanaan Kegiatan					
4	Evaluasi dan Penyusunan Laporan					

Adapun target luaran kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu meningkatkan kemampuan dari pengrajin batik supaya dapat memperluas pasar batik mereka sehingga tidak hanya tergantung pada wisatawan yang berkunjung ke desa mereka sehingga saat ada kejadian yang diluar kendali seperti pandemi maka pemasaran produk tidak terganggu. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan target tersebut antar lain:

- a) Pengumpulan data dan material pelatihan

Tahap ini merupakan tahap awal dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini, disini tim melakukan pengumpulan data dengan wa langsung dengan pengrajin batik. Dari data yang terkumpul tim akan melakukan penyusunan bahan materi peningkatan akses pemasaran usaha untuk pengembangan ekonomi yang ada di wukirsari.
- b) Pembuatan jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan dibuat Setelah melakukan pengumpulan data, tim melakukan musyawarah untuk menyusun jadwal mulai dari jadwal keseluruhan kegiatan hingga jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan di sentra kampung batik giriloyo wukirsari.
- c) Penyusunan bahan paparan pelatihan

Pada Tahap ini, tim Menyusun bahan materi presentasi untuk kegiatan. Dimana materi yang disusun ini diharapkan dapat menjadi pendekatan yang baik untuk memberikan Pemahaman pengembangan usaha dengan memperluas akses pasar sehingga tidak hanya tergantung dari wisatawan yang berkunjung saja.

d) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan perkenalan tim, perkenalan program, pemaparan data dan pemaparan materi presentasi, tanya jawab dan kesimpulan materi pelatihan.

e) Evaluasi kegiatan

Pada Tahap ini, seluruh peserta diminta untuk mengisi kuisioner yang telah disiapkan oleh tim. Pengisian kuisioner dapat dilakukan pada gawai masing-masing.

f) Pelaporan Kegiatan

Pelaporan kegiatan pengabdian Masyarakat ini ditujukan pada instansi yang memberikan dukungan pendanaan pada kegiatan ini. Pelaporan dalam bentuk dokumen. Presentasi dan dokumen-dokumen pendukung sebagai bukti keberlangsungan kegiatan serta aktikel pengabdian yang diterbitkan pada jurnal nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan perkenalan tim pengabdian kepada masyarakat di paguyuban batik tersebut, dan disambut oleh pengurus paguyuban dan juga pengrajin yang ada disana. Dari tinjauan langsung ini Batik di giriloyo masih menggunakan sistem pemasaran langsung di pendopo paguyuban dan baru melakukan pengiriman pesanan di sekitar Yogyakarta.

Materi yang diberikan oleh tim untuk pengembangan pemasaran dengan menggunakan platform belanja online dan juga di sosial media, tim menyampaikan untuk mengelola sosial media yang ada dengan serius, diawali dengan mengikuti komunitas ataupun pelanggan yang akan ditarget dilakukan pertemanan sehingga promosi yang nantinya akan dilakukan dapat maksimal, selanjutnya konten konten yang memperkenalkan produk, dan juga informasi yang edukatif tentang kekhasan batik yang ada di giriloyo sehingga calon pembeli tertarik lebih lanjut.



Gambar 1

sosialisasi dengan pengurus paguyuban

Pengrajin yang ada di paguyuban masih menggunakan teknik yang sudah turun temurun dalam membatik dan pengerjaan yang memakan waktu untuk menyelesaikan selembar kain batik.



Gambar 2

Proses pembuatan kain batik



Gambar 3

Proses pembuatan kain batik dengan metode cap

Proses produksi batik dengan metode cap dilakukan berdasar pesanan dan motif yang ada masih terbatas pada motif kejogyaan. Metode cap dilakukan manual dengan pengerjaan untuk selembar kain batik tiga hari yang selanjutnya baru proses pewarnaan dan pengeringan yang dilakukan beberapa kali sehingga menambah waktu pengerjaan. Tim pengabdian memberikan pelatihan untuk memasukan sentra produksi batik dalam pemesanan online ataupun dengan marketplace.



Gambar 4

Hasil batik dipajang di pendopo

Hasil produksi batik baru dipajang di pendopo dan masih menunggu wisatawan yang berkunjung dan sistem ini sudah berlangsung lama, terbukti cara ini tidak efektif terutama saat pandemi berlangsung dan penjualan menjadi nol dengan tidak adanya kunjungan ke pendopo. Tim Pengabdian melakukan pemaksimalan sosial media seperti instagram dan tiktok untuk memperkenalkan produk batik dan menginformasikan ketersediaan yang ada maupun motif yang ada sehingga calon pembeli tidak mesti datang langsung ke giriloyo, sehingga jangkauan produk batik jauh lebih luas. Setelah ditelusuri Batik di kampung batik giriloyo ini memiliki motif yang dijaga turun temurun dan peminatnya masih ada, dengan pengabdian ini dapat dikenal lebih luas motif unik dari giriloyo ini. Motif lain yang dikembangkan atau kontemporer juga ada dan sekalian dapat diinformasikan pada media sosial yang ada.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kolaborasi dosen-dosen dari AKBP Padang, Fatoni University, UIN Iman Bonjol Padang dan Universitas Bung Hatta yang bekerja sama dengan paguyuban Kampung Batik Giriloyo Wukirsari Yogyakarta ini dapat mengembangkan batik ini untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di kampung tersebut. Tim Pengabdian mengupayakan pemaksimalan media sosial dengan cara selalu memposting informasi seputar produksi, pengembangan motif dan juga warna serta hal lainnya untuk mengedukasi calon pembeli, sehingga calon pembeli tidak hanya sekedar membeli namun dapat informasi tentang keberadaan motif tertentu yang sudah turun temurun di kampung giriloyo, dan paguyuban batik sangat puas dengan kegiatan pengabdian ini dan sekaligus juga bagi tim pengabdian. Mudah mudahan kegiatan ini dapat diperluas ke wilayah lainnya sehingga dapat mengembangkan potensi ekonomi pada suatu wilayah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada lembaga AKBP Padang, paguyuban Batik Giriloyo, Wukirsari Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta lembaga lain yang berkontribusi terhadap penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dona, E., Hidayati, H., Abaharis, H., Badri, J., Alfian, A., & Zusmawati, Z. (2022). Pelatihan Pembuatan Profil Kewirausahaan Siswa Sma 2 Vii Koto Sungai Sariak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(2), 309-313.
- Riyanto, B. (2017). Batik Giriloyo: Warisan Budaya dan Sumber Ekonomi Lokal. *Jurnal Kebudayaan dan Ekonomi Lokal*, 5(2), 112-123.
- UNESCO. (2009). Intangible Cultural Heritage of Humanity. Retrieved from <https://ich.unesco.org/en/RL/batik-00215>
- United Nations. (2015). Sustainable Development Goals. Retrieved from <https://sdgs.un.org/goals>
- Ansoff, H. I. (1965). *Corporate Strategy: An Analytic Approach to Business Policy for Growth and Expansion*. McGraw-Hill.
- Bartik, T. J. (1991). *Who Benefits from State and Local Economic Development Policies?* Upjohn Institute.
- Galla, A. (2002). *Culture in Sustainable Development: An Aspect of Sustainable Livelihood*. ICOMOS.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.

Schultz, T. W. (1961). *Investments in Human Capital*. The American Economic Review, 51(1), 1-17.

United Nations. (2015). Sustainable Development Goals. Retrieved from <https://sdgs.un.org/goals>

Wilkinson, K. P. (1991). *The Community in Rural America*. Greenwood Press.